

# Pengaruh lingkungan terhadap karakter tokoh utama dalam naskah drama *Amplop-Amplop Laknat* karya Asmuddin menggunakan pendekatan psikologi sastra

Lina Carollina Koswara<sup>1</sup>, Ferina Meliasanti<sup>2</sup>, Dian Hartati<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Singaperbangsa, Karawang

Correspondence: [1810631080151@student.unsika.ac.id](mailto:1810631080151@student.unsika.ac.id)

## Abstrak

Tindakan suap-menyuap di Indonesia dikenal menjadi tindakan yang tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia. Tindakan tersebut sering terjadi di lingkungan masyarakat terutama di lembaga yang memiliki kedudukan atau jabatan, sehingga tindakan tersebut menjadi hal yang sering dilakukan. Naskah drama *Amplop-Amplop Laknat* karya Asmuddin merupakan salah satu dari kumpulan naskah drama yang diterbitkan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana pengaruh lingkungan terhadap tokoh utama. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Kemudian sumber data diperoleh dari naskah drama *Amplop-Amplop Laknat* karya Asmuddin. Tokoh utama pada naskah drama ini adalah seorang kepala sekolah, memiliki sikap menyimpang, seperti sering menerima suap materi yang bersumber dari orang tua murid, kemudian menghalalkan segala cara untuk keuntungan pribadi. Sikap tersebut apabila dikaji menggunakan pendekatan psikologi dan dianalisis menggunakan teori psikologi behavior, hasil akhir dari penelitian ini, tokoh utama ini memiliki hal-hal yang memengaruhi sikap menyimpangnya yaitu faktor lingkungan tempat tinggal, tekanan dari pihak keluarga, kemudian mendapat dukungan untuk melakukan sikap menyimpang tersebut, sehingga tokoh utama merasa aman dan terus mengulangi perbuatan menyimpangnya.

**Kata kunci:** *Behavior; Pengaruh Lingkungan; Psikologi Sastra*

## Pendahuluan

Suatu karya yang erat kaitannya dengan kehidupan atau kegiatan suatu penciptaan disebut dengan sastra. Karena sastra berkaitan dengan hal tersebut, maka dari itu yang terkandung dalam sastra yaitu tidak jauh dari unsur kemanusiaan. Antara lain seperti perasaan, kepercayaan dan keyakinan,

sehingga sastra tidak jauh dari kehidupan sehari-hari. Sastra mengungkapkan sesuatunya dengan bahasa, maka dari itu setiap karya sastra memiliki perbedaan dari segi unsur, bentuk maupun jenisnya. Karya sastra memiliki keunikan tersendiri, menceritakan kenyataan hidup dalam bentuk artistik sehingga memiliki arti tersendiri bagi penikmatnya.

Ratna (2002: 80) mengemukakan bahwa karya sastra dibedakan atas, puisi, drama dan prosa. Seperti yang kita ketahui bahwa saat ini marak sekali seseorang lebih menyukai puisi karena dianggap menarik dan romantis, namun apabila kita melihat jenis-jenis karya sastra lainnya tentu tidak hanya puisi yang menarik, drama pun memiliki keunikannya tersendiri bagi penikmatnya. Kemudian tidak sedikit orang berasumsi bahwa drama itu sekedar tontonan, memang hal tersebut tidak keliru, hampir semua drama dipentaskan memang untuk ditonton. Apabila drama tanpa penonton jelas sulit untuk ditafsirkan, menarik atau tidaknya drama tersebut. Karena yang dapat memberikan apresiasi adalah penonton, siapa pun dan apapun latar belakangnya. Drama sendiri merupakan suatu karya yang dapat merangsang kemampuan dalam berpikir untuk menciptakan sesuatu yang baru, kemudian daya rasa hal tersebut berkenaan dengan suatu pendapat, dan daya karsa hal yang berkaitan dengan kekuatan jiwa yang menjadi dorongan bagi makhluk hidup dalam bertindak laku. Sama halnya seperti karya sastra lainnya, drama pun dapat dikaji menggunakan pendekatan-pendekatan atau bahkan teori-teori yang ada.

Pada penelitian ini penulis akan menganalisis atau membahas salah satu naskah drama yang berjudul *Amplop-Amplop Laknat* karya Asmuddin. Dalam naskah drama ini pengarang menyampaikan pesan yang terdapat dalam karyanya kepada pembaca, agar pembaca dapat memahami tentang pola pikir pengarang, serta makna yang tersirat dalam naskah drama tersebut.

Bercerita tentang naskah drama, untuk mengkaji sebuah naskah drama, diutamakan menganalisis unsur intrinsik, berupa alur, tokoh, dan penokohan, latar, bahasa, amanat dan tema. Hal tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain, terlebih menganalisis unsur psikologi yang terdapat pada tokoh utama. Tokoh utama dalam naskah drama *Amplop-Amplop Laknat* karya Asmuddin akan digali lebih dalam, tentang perwatakan atau karakter kepribadian dan dampak psikologis yang terdapat pada tokoh utama. Sehingga dapat diketahui akibatnya mengapa tokoh utama berperilaku sedemikian rupa, oleh karena itu dalam penelitian ini penulis fokus kepada psikologis tokoh utama dengan menganalisis menggunakan pendekatan psikologi sastra.

Nyoman Kutha Ratna (2015: 342) mengemukakan bahwa psikologi sastra dikenal tidak hanya untuk memecahkan masalah-masalah psikologis praktis. Tetapi psikologi sastra yakni ilmu yang memahami aspek-aspek kejiwaan yang

terkandung atau terdapat dalam karya sastra. Akan tetapi bukan berarti bahwa analisis atau teori psikologi sastra sama sekali terlepas dari kebutuhan masyarakat, sesuai dengan hakikatnya, karya sastra memberikan pemahaman terhadap masyarakat secara tidak langsung. Melalui pemahaman terhadap tokoh-tokohnya, seperti, masyarakat dapat memahami perubahan, pertentangan, dan penyimpangan-penyimpangan lainnya yang terjadi dalam masyarakat, khususnya dalam kaitannya dengan psikologi.

Berdasarkan hal tersebut maka teori psikologi sastra tepat apabila fokus penelitiannya tentang penokohan. Dalam penelitian naskah drama *Amplop-Amplop Laknat* karya Asmuddin ini menggunakan psikologi sastra sebagai alat untuk menganalisis. Memilih teori psikologi sastra ada hal yang diyakini berdasarkan tindakan tokoh utama yang menyimpang dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Dengan mengkaji menggunakan psikologi sastra penulis dapat mengetahui latar belakang psikologi sebagai penyebab tindakannya.

Analisis psikologi terhadap karya sastra, terutama fiksi dan drama tampaknya memang tidak terlalu berlebihan karena baik sastra maupun psikologi sama-sama membicarakan tentang manusia. Bedanya sastra membicarakan manusia yang diciptakan (manusia imajiner) oleh pengarang, sedangkan psikologi membicarakan manusia yang diciptakan Tuhan yang secara riil hidup di alam nyata. Meskipun sifat-sifat tokoh atau manusia di dalam karya sastra bersifat imajiner akan tetapi hal tersebut menggambarkan karakter seperti manusia di kehidupan nyata.

Salah satu tuntutan karakter tokoh adalah dengan adanya dimensi psikologis tokoh, di antara dimensi sosial dan fisik. Dengan demikian, dalam menganalisis tokoh karya sastra dan perwatakannya seorang pengkaji sastra juga harus mendasarkan pada teori dan hukum-hukum psikologi yang menjelaskan mengenai perilaku dan karakter manusia. Kebenaran psikologi yang terdapat dalam sebuah karya sastra tentu memiliki nilai artistik.

Naskah drama *Amplop-Amplop Laknat* karya Asmuddin terdapat tokoh yang dikaji menggunakan ilmu psikologi, hal tersebut berdasarkan apa yang dilakukannya atau tingkah lakunya di dalam naskah drama. Penokohan termasuk unsur penting dalam suatu cerita, karena di dalam sebuah cerita tentu tokoh lah yang menjadi unsur pembangun sebuah cerita. Menurut Nurgiyantoro (2005: 165) Penokohan adalah gambaran mengenai seseorang dalam cerita atau dengan pelukisan secara jelas tentang seseorang yang ditampilkan.

Kemunculan atau adanya teori psikologi *behaviour* diawali dengan terjadinya ketidakpuasan dan ketidakpercayaan terhadap pemikiran-pemikiran rasionalisme, yang mengemukakan sebuah pernyataan bahwa pada diri manusia terdapat sebuah benda yang berdiri sendiri, hal itu yang membentuk perilaku

Lina Engalina Kuswara Feina Melisanti Diah Hartati  
dalam naskah drama Amplop-Amplop  
Laknat karya Asmuddin menggunakan pendekatan psikologi sastra

manusia tersebut. Menurut Descarter (dalam McLeish, 1986: IX) yang menyatakan bahwa yang erat sangkut pautnya dengan diri makhluk hidup,

terutama manusia di dalam diri yaitu sebuah proses internal. Bahkan yang sangat mungkin terjadi yakni penyebab munculnya tingkah laku, seperti pada perkataan dan perbuatan, maka dari itu perilaku seseorang disebabkan oleh suatu hakikat dari manusia itu sendiri.

Psikologi behavior merupakan salah satu ilmu psikologi yang membahas mengenai tingkah laku manusia. Tingkah laku biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Maka dari itu lingkungan merupakan tempat yang sangat mampu memengaruhi perilaku seseorang. Untuk itu dalam sebuah karya sastra tentu terdapat banyak peristiwa yang membentuk atau menggambarkan karakter atau sikap tokoh yang ada di dalamnya. Tidak menutup kemungkinan tokoh-tokoh bertingkah laku yang dipengaruhi oleh lingkungan.

Pada penelitian ini, peneliti menemukan satu penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian ini, penelitian tersebut yaitu (Fakhita Rahmaniya dan Dr. Anas Ahmadi, 2021). Penelitian yang dilakukan Fakhita dan Anas memiliki perbandingan hingga perbedaan yang ditemukan. Penelitian tersebut menggunakan sumber data penelitian berupa novel yang berjudul *Sawitri dan Tujuh Pohon*, sedangkan pada penelitian ini naskah drama sebagai sumber datanya. Selanjutnya pada penelitian terdahulu memfokuskan penelitian terhadap pengendalian diri tokoh, sedangkan pada penelitian ini terfokus pada faktor lingkungan yang memengaruhi karakter tokoh utama sehingga tokoh utama memiliki sikap yang menyimpang. Kemudian persamaannya yaitu menggunakan teori psikologi behaviorisme menurut B.F. Skinner.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif biasa disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang realistis atau alamiah (*natural setting*). Dengan data yang terdapat di dalam naskah drama *Amplop-Amplop Laknat* karya Asmuddin ini penulis mengkaji dan menganalisis objek yang telah ditentukan dan menuangkan ke dalam tulisan dengan metode kualitatif.

Subjek pada penelitian ini yakni penulis fokus terhadap data yang berupa naskah drama *Amplop-Amplop Laknat* karya Asmuddin. Selanjutnya objek dari penelitian yaitu mengetahui karakter tokoh utama dalam naskah drama *Amplop-Amplop Laknat* karya Asmuddin serta pengaruh lingkungan terhadap perilaku tokoh utama dalam naskah drama *Amplop-Amplop Laknat* karya Asmuddin.

Menurut Arikunto (2002: 95) mengemukakan bahwa fakta dan angka merupakan bahan untuk dijadikan suatu informasi. Kemudian menurut Meleong (1991: 113) berpendapat bahwa sumber data biasanya berupa kutipan atau kata-kata, selebihnya apabila memerlukan data-data tambahan, dapat berupa

dokumen-dokumen yang berasal dari sumber yang tertulis, contohnya buku, majalah ilmiah, data arsip dan dokumen resmi.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah subjek penelitiannya yakni naskah drama *Amplop-Amplop Laknat* karya Asmuddin. Lalu instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan segenap kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki untuk melakukan analisis terhadap suatu karya sastra. Adanya Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Teknik ini digunakan karena data penelitian berupa data yang bersifat kualitatif dan memerlukan penjelasan secara deskriptif. Penelitian ini mengidentifikasi dan mendeskripsikan unsur-unsur intrinsik serta keterkaitan unsur intrinsik tersebut dengan konteks. Kemudian dilanjutkan dengan analisis karakter tokoh utama menggunakan pendekatan psikologi sastra, lalu pengaruh lingkungan yang mengakibatkan tokoh utama tersebut berperilaku tidak baik.

## **Hasil dan pembahasan**

Penelitian terhadap naskah drama ini menggunakan teori psikologi sastra, secara khususnya menggunakan pendekatan Psikologi Behavior. Pertama, peneliti menganalisis karakter atau perilaku menyimpang yaitu perilaku tindak korupsi seperti menerima suap yang dilakukan tokoh utama berdasarkan pada sikap dan perilaku yang ditunjukkan dalam naskah.

### **Pengaruh Lingkungan Terhadap Karakter Tokoh Utama**

Naskah drama *Amplop-Amplop Laknat* karya Asmuddin terdapat tokoh yang dikaji menggunakan ilmu psikologi berdasarkan apa yang dilakukannya di dalam naskah drama. Penokohan termasuk unsur penting dalam suatu cerita, karena di dalam sebuah cerita tentu tokoh lah yang menjadi unsur pembangun sebuah cerita. Menurut Nurgiyantoro (2005: 165) Penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan.

Tokoh utama dalam naskah drama *Amplop-Amplop Laknat* karya Asmuddin memiliki tokoh utama yang bernama Pak Syamsu, seorang kepala sekolah. Pak Syamsu dikenal sebagai seseorang yang menghalalkan segala cara hanya untuk uang, bahkan ia juga rela mengorbankan orang lain. Pak Syamsu memiliki istri yang disebut sebagai Bu Syamsu, sifat dan perilaku Bu Syamsu juga sama, menghalalkan segala cara agar kebutuhan hidupnya untuk dapat tercukupi. Sikap dan perilaku tokoh utama dibuat pengarang menjadi tokoh yang serakah dan tidak bertanggungjawab atas jabatannya menjadi seorang kepala sekolah. Perilaku yang diperbuat oleh tokoh utama merupakan tindakan yang menyimpang, hal tersebut diakibatkan oleh yang pertama kebiasaan orang tua

Lina Engalina Kuswara Feina Melisanti Diah Hartati dalam naskah drama Amplop-Amplop Laknat karya Asmuddin menggunakan pendekatan psikologi sastra

murid menyogok atau menyuap suatu Lembaga Pendidikan untuk kepentingan anaknya bahkan hanya untuk kepentingan pribadi. Kemudian yang kedua, faktor

yang memengaruhi yaitu istri dari tokoh utama yaitu Bu Syamsu seorang istri yang tidak bisa mengingatkan suaminya untuk berbuat baik dan bersikap baik, tetapi Bu Syamsu justru mendukung dan menerima hasil dari tindakan suaminya itu, dan Bu Syamsu juga menjadi istri yang tidak pandai bersyukur atas apa yang ia punya. Dan yang ketiga yaitu staf di sekolah di mana tokoh utama itu menjadi kepala sekolah, ada beberapa staf yang justru ikut serta dalam tindakan tersebut mereka mendukung pula tindakan dari tokoh utama, mereka mendukung karena mereka mendapat jatah dari hasil sogokan tersebut.

Berdasarkan hal-hal tersebut tokoh utama merupakan wujud hasil dari lingkungan tempat ia tinggal, yaitu di lingkungan yang mendukung ia untuk berbuat tindakan menyimpang tersebut. Karakter tokoh utama terbentuk oleh lingkungannya, oleh faktor sosialnya. Karena kebiasaan orang tua murid yang menyogok sehingga tokoh utama merasa tidak ingin menyalahi kesempatan tersebut apalagi dengan adanya uang, untuk menambah keperluan rumah seperti yang dikatakan Bu Syamsu, karena jika tidak mengandalkan hasil dari sogokan tersebut keperluan rumah tidak akan tercukupi. Kemudian karena adanya beberapa staf yang mendukung tindakan tokoh utama, menjadikan tokoh utama merasa aman walaupun ia melakukan tindakan yang menyimpang, sehingga ia terus menerus melakukan kecurangan tersebut, tanpa rasa takut dalam dirinya. Untuk itu dapat dikatakan bahwa faktor yang memengaruhi karakter tokoh utama yaitu faktor lingkungan, di mana tokoh utama tinggal dan bersosial.

## **Kesimpulan**

Mengacu pada hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa naskah drama *Amplop-Amplop Laknat* karya Asmuddin memiliki tokoh utama bernama Pak Syamsu, seorang kepala sekolah yang memiliki karakter serakah dan memiliki sikap yang menyimpang tidak seperti kepala sekolah pada umumnya. Tokoh utama dalam naskah drama ini apabila dikaji menggunakan pendekatan psikologi dan dianalisis menggunakan teori psikologi behavior, maka ada hal yang memengaruhi sikap menyimpang dari tokoh utama tersebut.

Yang memengaruhi karakter tokoh utama yaitu faktor lingkungan tempat tinggal atau tempat bersosial tokoh utama, ada beberapa hal yang mendukung adanya pengaruh lingkungan terhadap tokoh utama, pertama yaitu kebiasaan orang tua murid menyogok atau menyuap dilembaga pendidikan demi kepentingan anak dan pribadinya, kemudian yang kedua istri dari tokoh utama tak pandai bersyukur, karena ikut menikmati hasil sogokan tersebut bahkan sudah ketergantungan, yang ketiga yaitu ada beberapa staf di sekolah tersebut mendukung tindakan menyimpang kepala sekolah karena beberapa staf itu



mendapatkan juga hasilnya. Oleh karena itu tokoh utama merasa hal yang dilakukannya aman tidak akan terbongkar ia terus menjalankan sikap buruknya itu.

### **Daftar rujukan**

- Ahmadi, Anas. (2015). *Psikologi Sastra*. Unesa University Press: Surabaya
- Hadori, M. (2014). *Perilaku Proposial (Propocial Behavior): Telaah Konseptual Tentang Altruisme (Altruism) Dalam Perspektif Psikologi*. Lisan Al-Hal: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan, 8(1), 8.
- Minderop, Albertine. (2016). *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Gramedia Digital: Jakarta.
- Rahmaniyah, F., & Ahmadi, A. (2021). *Pengendalian Diri Tokoh Utama Pada Novel Sawitri San Tujuh Pohon Kelahiran Karya Mashdar Zainal (Kajian Psikologi Behaviorisme B.F. Skinner)*. Jurnal Unesa, 8(3), 157-169.
- Peserta Teacher Supercamp. (2016). *Suara Dari Kelas Kecil: Kumpulan Cerpen, Esai, Naskah Drama, Puisi dan Komik Strip Antikorupsi*. Direktorat Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat: Jakarta.
- Wiyatmi. (2009). *Pengantar Kajian Sastra*. Pustaka Book Publisher: Yogyakarta.
- Zahidi, M, K., & Qur'ani, H, B., (2021). *Citraan Psikopat Pada Tokoh Utama dalam Naskah Drama Karya Nano Riantiarno*. Jurnal Deiksis, 13(2), 183-184.